

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan dan konseling (BK) sebagai wadah curah pendapat antara siswa dengan pembimbing mengenai pribadi siswa itu sendiri. Kehadiran BK di sekolah membantu siswa meminimalisasi aktivitas negatif dan mengubah aktivitas negatif menjadi positif. Selain itu, BK yang benar-benar efektif di sekolah adalah BK yang mampu menangani seluruh masalah siswa dalam waktu singkat. Dengan demikian, BK tidak saja dipandang sebagai tempat penanganan siswa-siswa nakal melainkan BK dianggap bakal memberikan pemecahan masalah siswa.

Masalah siswa secara mendasar berbagai macam bergantung pada pribadi siswa itu sendiri. Ada masalah yang dialami siswa semenjak dari rumah dan ada pula masalah yang ditemukan siswa setelah beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Umumnya masalah siswa diatasi sendiri tanpa diselesaikan oleh guru. Terkesan guru menyelesaikan masalah siswa manakala melanggar aturan sekolah. Hal itu terjadi karena guru menganggap bahwa siswa yang memiliki masalah pribadi dan tidak merugikan teman lain dalam satu sekolah bukanlah urusan guru.

Sehubungan dengan kinerja membimbing siswa, guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Sekolah telah menyediakan wadah bimbingan lewat layanan bimbingan dan konseling. Sekolah memandang bahwa layanan bimbingan dan konseling mampu menampung dan menyelesaikan berbagai permasalahan siswa ketika berada di sekolah. Oleh sebab itu, guru bimbingan dan konseling menjadi guru yang sangat dirindukan oleh seluruh siswa. Guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan dan konselingnya menerima seluruh curahan hati siswa dengan tetap memegang kerahasiaan masalah pribadi dari setiap siswa.

Pandangan tersebut tentu berbeda dengan kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo, khususnya kelas VII, ditemukan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak berjalan sebagaimana yang diinginkan. Ada beberapa temuan yang mengarah pada kurang

efektifnya layanan bimbingan dan konseling, di antaranya (1) kurangnya guru bimbingan dan konseling yang benar-benar memiliki disiplin ilmu di bidang bimbingan dan konseling. Dari kekurangan tersebut, guru bimbingan dan konseling tidak mampu menampung seluruh permasalahan yang dihadapi siswa, (2) disatu sisi, kurangnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Siswa memandang bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang ditujukan pada siswa bermasalah di sekolah, (3) adanya anggapan bahwa setiap siswa yang diberikan pembimbingan dan konseling merupakan siswa yang bermasalah, memiliki perilaku yang melanggar aturan.

Dari hasil observasi tersebut dapat ditarik simpulan bahwa masalah yang ditemukan di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo disebabkan oleh dua faktor besar, yakni faktor yang muncul dari guru BK dan faktor yang muncul dari siswa. Faktor kurangnya guru BK dan faktor rendahnya motivasi siswa merupakan dua masalah yang perlu diperbincangkan demi mencari solusi, sehingga perubahan paradigma dan keteringgalan sekolah dalam hal layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif. Untuk ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara efektif, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Satu di antara sekian banyak masalah siswa dan sekaligus penentu keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin rendah motivasinya semakin sulit untuk mencapai keberhasilan belajar.

Dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan, menurut Sutejo (2013:558), “semakin kreatif dan inovatif guru melaksanakan kegiatan pembelajaran (termasuk layanan bimbingan dan konseling), semakin berkembang pula kreativitas siswa. Tetapi semakin tidak kreatif dan inovatif, akan semakin mundur dan tidak berkembang pula siswanya.” Melihat pandangan tersebut, guru dijadikan sebagai pemberi motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, keberhasilan siswa dalam belajar, termasuk peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh gurunya.

Bertitik tolak dari berbagai konsep dan permasalahan yang telah dikemukakan pada paragraf-paragraf sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Alasan yang sangat mendasar dalam menelusuri faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling ditengarai oleh belum adanya penelitian yang mendasar sehingga terjadi rendahnya motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi penting untuk dikaji. Pengkajian faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui formulasi judul “Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dijabarkan berikut ini.

- 1) Kurangnya guru bimbingan dan konseling yang benar-benar memiliki disiplin ilmu di bidang bimbingan dan konseling.
- 2) Kurangnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Adanya anggapan bahwa setiap siswa yang diberikan pembimbingan dan konseling merupakan siswa yang bermasalah, memiliki perilaku yang melanggar aturan.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat identifikasi masalah sebagaimana telah dipaparkan tersebut, tentu masalah dalam penelitian ini perlu dirumuskan agar mempermudah peneliti melakukan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling khususnya tentang faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dan solusi terhadap pihak sekolah dalam memecahkan permasalahan rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.